

**PENGARUH MORAL REASONING DAN ETHICAL SENSITIVITY  
TERHADAP PERSEPSI ETIS MAHASISWA AKUNTANSI DENGAN  
GENDER SEBAGAI VARIABEL MODERASI  
(Studi Empiris Pada Mahasiswa Akuntansi di Perguruan Tinggi Islam dan  
Perguruan Tinggi Nasional di Daerah Istimewa Yogyakarta)**

***THE INFLUENCE MORAL REASONING AND ETHICAL  
SENSITIVITY TOWARD PERCEPTION ETHICAL ACCOUNTING  
STUDENTS WITH GENDER AS MODERATING VARIABLE  
(An Empirical Study on Islamic Accounting College Students and National  
Accounting College Students in Special Region of Yogyakarta)***

Atqatia Sugiharti  
Mahasiswa Program Studi Akuntansi FEB UMY  
Email : [Atqatiasugiharti.as@gmail.com](mailto:Atqatiasugiharti.as@gmail.com)

**ABSTRACT**

*This research aimed to examine the effect of Moral Reasoning and Ethical Sensitivity on the Ethical Perception of Accounting College Student; as well as the moderating effect of Gender to strengthen the relationship between Moral Reasoning with Ethical Perception of Accounting College Student and the moderating effect of Gender to strengthen the relationship between Ethical Sensitivity with Ethical Perception of Accounting College Student. Beside, this research also examined whether there is the difference of Moral Reasoning and Ethical Sensitivity between Accounting Student of Islamic College with Accounting Student of National College. This research used the samples of Accounting Student of Islamic College and Accounting Student of National College. The analysis showed that the Moral Reasoning has significant positive effect on Ethical Perception of Accounting College Student; Ethical Sensitivity has significant positive effect on Ethical Perception of Accounting College Student; Gender could moderate the relationship between Moral Reasoning with Ethical Perception of Accounting College Student; Gender could moderate the relationship between Ethical Sensitivity with Ethical Perception of Accounting College Student; Moral Reasoning of Accounting Islamic College Student was better than Moral Reasoning of Accounting National College Student; Ethical Sensitivity of Accounting Islamic College Student was better than Ethical Sensitivity of Accounting National College Student.*

***Keywords: Moral Reasoning, Ethical Sensitivity, Ethical Perception of  
Accounting College Student, Gender***

## I. PENDAHULUAN

Etika dalam profesi akuntansi merupakan panduan bagi perilaku akuntan sebagai suatu bentuk pertanggungjawaban terhadap klien, masyarakat, anggota profesi, dan dirinya sendiri. Febrianty (2010) menyatakan bahwa perilaku etis dan pendidikan merupakan hal yang kritis dalam masyarakat modern, dunia bisnis, dan profesi akuntansi. Ketika perilaku etis hilang dari dalam diri akuntan, maka kredibilitas profesi akuntansi dalam bahaya.

Seperti yang terjadi saat ini, masyarakat belum sepenuhnya percaya terhadap profesi akuntan. Krisis kepercayaan yang dialami oleh para akuntan ini bukan tanpa suatu alasan yang jelas. Banyak skandal kecurangan dan pelanggaran kode etik yang dilalukan oleh para akuntan, baik akuntan publik, akuntan intern perusahaan, maupun akuntan pemerintah. Salah satu contoh kasus yang terjadi pada perusahaan besar di Amerika yaitu Enron dan melibatkan kantor akuntan publik Arthur Anderson.

Kasus pelanggaran etika seharusnya tidak terjadi apabila setiap akuntan mempunyai pengetahuan, pemahaman, dan kemauan untuk menerapkan nilai-nilai moral dan etika secara memadai dalam pelaksanaan pekerjaan profesionalnya (Bakri dan Hasnawati, 2015). Adanya kasus-kasus pelanggaran etika yang terjadi selama ini, maka diperlukan suatu upaya untuk mengembalikan kepercayaan masyarakat terhadap profesi akuntan. Hal ini tidak terlepas dari peran dunia pendidikan dimana para calon akuntan masa depan tersebut mengenal dan mempelajari tentang ilmu akuntansi.

Karakteristik individu seperti *Moral Reasoning* dan *Ethical Sensitivity* juga memiliki pengaruh terhadap individu dalam pengambilan keputusan mengenai tindakan etis. Al-Fithrie (2015) menyatakan bahwa terdapat perbedaan sensitivitas etika antara mahasiswa laki-laki dan mahasiswa perempuan. Mahasiswa perempuan akan cenderung memiliki sensitivitas etika yang lebih tinggi dibandingkan dengan mahasiswa laki-laki. Mahasiswa laki-laki biasanya lebih berorientasi terhadap logika sedangkan mahasiswa

perempuan lebih mengandalkan perasaan, akan tetapi, Mardawati (2014) pada penelitiannya menyatakan tidak terdapat perbedaan antara laki-laki dan perempuan dalam berpersepsi etis. Selain itu, Bakri dan Hasnawati (2015) juga menyatakan bahwa jenis kelamin tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap perilaku etis dari mahasiswa akuntansi. Berdasarkan masih belum konsistennya hasil penelitian terdahulu tersebut maka peneliti akan melakukan pengujian ulang untuk mengetahui bagaimana *gender* memberikan pengaruh terhadap penelitian yang berorientasi terhadap etika.

Dari latar belakang tersebut, maka pada penelitian ini peneliti akan melakukan penelitian mengenai “Pengaruh *Moral Reasoning* dan *Ethical Sensitivity* terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi dengan *Gender* sebagai Variabel Moderasi.

Rumusan masalah penelitian yang akan dibahas pada penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah *Moral Reasoning* berpengaruh terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi?
2. Apakah *Ethical Sensitivity* berpengaruh terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi?
3. Apakah *gender* mempengaruhi hubungan antara *Moral Reasoning* dengan Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi ?
4. Apakah *gender* mempengaruhi hubungan antara *Ethical Sensitivity* dengan Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi?
5. Apakah terdapat perbedaan *Moral Reasoning* Mahasiswa Akuntansi Perguruan Tinggi Islam dengan *Moral Reasoning* Mahasiswa Akuntansi Perguruan Tinggi Negeri/Nasional?
6. Apakah terdapat perbedaan *Ethical Sensitivity* Mahasiswa Akuntansi Perguruan Tinggi Islam dengan *Ethical Sensitivity* Mahasiswa Akuntansi Perguruan Tinggi Negeri/Nasional?

## **II. METODE PENELITIAN**

### **Subjek Penelitian**

Subjek yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah mahasiswa akuntansi strata satu dari Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Universitas Islam Indonesia, Universitas Ahmad Dahlan, Universitas Negeri Yogyakarta, Universitas Pembangunan Nasional Veteran Yogyakarta, dan Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN yang telah menempuh mata kuliah Akuntansi Keperilakuan, Etika Profesi, atau Pengauditan.

### **Jenis dan Teknik Pengambilan Sampel**

Teknik yang dipakai untuk menentukan sampel dalam penelitian ini adalah teknik *Purposive Sampling*. Teknik *Purposive Sampling* yaitu teknik yang pengambilan sampel dari populasi berdasarkan suatu kriteria atau pertimbangan tertentu (Jogiyanto, 2014).

Kriteria sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah mahasiswa akuntansi yang sudah lulus mata kuliah yang telah memberikan pengetahuan mengenai etika dari para akuntan dan mengenai pengetahuan akuntansi lainnya, seperti mata kuliah etika profesi, pengauditan, atau akuntansi keperilakuan. Dengan demikian, sampel yang dipilih sudah cukup mampu untuk memberikan persepsi etis karena persepsi tersebut merupakan suatu pandangan yang diperoleh dari pengalaman dan pembelajaran

### **Uji Instrumen Data**

Uji Instrumen Data pada penelitian ini menggunakan uji validitas dan uji reliabilitas. Uji validitas dilakukan dengan menggunakan *factor analysis*. Pengujian reliabilitas pada penelitian ini adalah dengan melakukan uji statistik *Cronbach Alpha*.

### Uji Kualitas Data

Uji Kualitas Data pada penelitian ini menggunakan uji asumsi klasik. Pengujian asumsi klasik pada penelitian ini terdiri dari uji normalitas, uji multikolinieritas, dan uji heteroskedastisitas.

### III. UJI HIPOTESIS DAN ANALISIS DATA

Pada penelitian ini, pengujian terhadap hipotesis 1 dan hipotesis 2 menggunakan analisis regresi linier berganda, karena digunakan untuk mengetahui pengaruh beberapa variabel independen terhadap variabel dependen. Hipotesis 3 dan 4 pada penelitian ini menggunakan Uji Nilai Selisih Mutlak karena mengandung unsur interaksi (perkalian dua atau lebih variabel independen). Hipotesis 5 dan 6 menggunakan uji beda (*independent sample t test*).

Persamaan yang digunakan pada penelitian ini adalah :

- 1) Untuk pengujian hipotesis 1 dan hipotesis 2 akan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1.Mr_1 + \beta_2.Es_2 + e$$

- 2) Untuk pengujian hipotesis 3 dan hipotesis 4 akan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1.Mr_1 + \beta_2.Es_2 + \beta_3.G_3 + \beta_4.Mr_1.G_3 + \beta_5.Es_2.G_3 + e$$

Keterangan :

Y = Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi

$\beta_1, \dots, \beta_5$  = Koefisien Regresi

Mr = *Moral Reasoning*

Es = *Ethical Sensitivity*

G = *Gender*

$\alpha$  = Konstanta

e = error term

- 3) Untuk pengujian hipotesis 5 dan hipotesis 6 akan dilakukan pengujian menggunakan uji beda (*independent sample t-test*) yang digunakan untuk menentukan apakah dua sampel yang tidak berhubungan

memiliki rata-rata yang berbeda. Pada penelitian ini, akan menguji perbedaan rata-rata dua kelompok sampel yaitu mahasiswa akuntansi Perguruan Tinggi Nasional dengan Perguruan Tinggi Islam. Pengujian *independent sample t test* dilakukan dengan cara melihat sig pada *levene's test*. Untuk memilih nilai sig pada uji hipotesis, jika sig pada *levene's test* >  $\alpha$  0,05 maka untuk uji hipotesis digunakan sig (*2-tailed*) pada kolom *Variance Equal Assumed* (Ghozali, 2011).

#### IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

##### Gambaran Umum Subyek Penelitian

Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data primer, dengan instrumen penelitian berupa kuesioner. Jumlah kuesioner yang disebar sebanyak 45 lembar untuk masing-masing perguruan tinggi di DIY yang dijadikan objek penelitian yaitu UMY, UII, UAD, UNY, STIE YKPN, dan UPN, sehingga total kuisisioner yang disebar seluruhnya 270 lembar. Untuk uraian selengkapnya dapat dilihat pada Tabel 1 berikut ini :

**Tabel 1**  
**JUMLAH KUESIONER YANG DISEBAR DI PERGURUAN TINGGI NASIONAL DAN PERGURUAN TINGGI ISLAM DI DIY**

No	Perguruan Tinggi	Jumlah Kuesioner			
		Disebar	Diperoleh	Tidak Dipakai	Dipakai
1.	UAD	45	42	3	39
2.	UMY	45	39	0	39
3.	UII	45	39	1	38
4.	STIE YKPN	45	32	2	30
5.	UNY	45	31	2	29
6.	UPN	45	31	1	30
Total		270	214	9	205
<i>Outliers</i>					24
Total data yang diolah					181

## Uji Instrumen Data

### A. Uji Validitas

Hasil pengujian validitas disajikan dalam tabel 2 berikut ini :

**Tabel 2**  
**UJI VALIDITAS**

No.	Variabel	Nilai Component Matrix		Ket.
1.	Persepsi Etis	Persepsi Etis 1	0,653	Valid
		Persepsi Etis 2	0,743	
		Persepsi Etis 2	0,771	
		Persepsi Etis 2	0,783	
		Persepsi Etis 2	0,502	
2.	<i>Moral Reasoning</i>	<i>Moral Reasoning 1</i>	0,667	Valid
		<i>Moral Reasoning 2</i>	0,468	
		<i>Moral Reasoning 3</i>	0,721	
		<i>Moral Reasoning 4</i>	0,769	
		<i>Moral Reasoning 5</i>	0,737	
		<i>Moral Reasoning 6</i>	0,744	
		<i>Moral Reasoning 7</i>	0,686	
		<i>Moral Reasoning 8</i>	0,495	
		<i>Moral Reasoning 9</i>	0,540	
		<i>Moral Reasoning 10</i>	0,527	
		<i>Moral Reasoning 11</i>	0,774	
		<i>Moral Reasoning 12</i>	0,706	
3.	<i>Ethical Sensitivity</i>	<i>Ethical Sensitivity 1</i>	0,844	Valid
		<i>Ethical Sensitivity 2</i>	0,831	
		<i>Ethical Sensitivity 3</i>	0,780	

Berdasarkan tabel 2 di atas, nilai *component matrix* dari tiap instrumen > 0,4 sehingga dapat disimpulkan masing-masing indikator untuk semua variabel dinyatakan valid.

## B. Uji Reliabilitas

Hasil uji reliabilitas disajikan dalam tabel 3 berikut ini :

**Tabel 3**  
**UJI RELIABILITAS**

No	Nama Variabel	Cronbach's Alpha	Ket
1.	Persepsi etis mahasiswa Akuntansi	0,720	Reliabel
2.	<i>Moral Reasoning</i>	0,876	Reliabel
3.	<i>Ethical Sensitivity</i>	0,749	Reliabel

Berdasarkan hasil pada tabel 3 di atas, nilai *Cronbach Alpha* untuk semua variabel lebih besar dari nilai signifikansi (0,70) sehingga dapat disimpulkan bahwa semua variabel dalam penelitian ini dinyatakan reliabel.

## Uji Kualitas Data

### A. Uji Normalitas

Hasil analisis sebagaimana disajikan pada tabel 4 dan 5 berikut ini:

**Tabel 4**  
**UJI NORMALITAS REGRESI MODEL I**  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		181
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	1,12057818
Most Extreme Differences	Absolute	,052
	Positive	,052
	Negative	-,041
Test Statistic		,052
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 <sup>c,d</sup>

Berdasarkan tabel 4 uji normalitas regresi model I didapatkan hasil bahwa nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* sebesar  $0,200 > \alpha (0,05)$ .

Jadi, dapat disimpulkan residual pada penelitian ini berdistribusi normal.

**Tabel 5**  
**UJI NORMALITAS REGRESI MODEL II**  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		181
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	1,05366470
Most Extreme Differences	Absolute	,055
	Positive	,055
	Negative	-,047
Test Statistic		,055
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 <sup>c,d</sup>

Berdasarkan tabel 5 uji normalitas regresi model II didapatkan hasil bahwa nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* sebesar  $0,200 > \alpha (0,05)$ . Jadi, dapat disimpulkan residual pada penelitian ini berdistribusi normal.

#### B. Uji Multikolinieritas

Hasil pengujian multikolinieritas dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

**Tabel 6**  
**UJI MULTIKOLINIERITAS REGRESI MODEL I**

No.	Variabel	VIF	Tolerance
1.	<i>Moral Reasoning</i>	1,131	0,884
2.	<i>Ethical Sensitivity</i>	1,143	0,875
3.	<i>Gender</i>	1,015	0,985

Tabel 6 menunjukkan bahwa nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) variabel *Moral Reasoning*, *Ethical Sensitivity*, dan *Gender* secara keseluruhan memiliki nilai kurang dari 10. Selain itu, untuk nilai *Tolerance* variabel *Moral Reasoning*, *Ethical Sensitivity*, dan *Gender* secara keseluruhan memiliki nilai lebih besar dari 0,1. Maka

dari itu, dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi tidak ditemukan adanya korelasi antar variabel independen.

**Tabel 7**  
**UJI MULTIKOLINIERITAS REGRESI MODEL II**

No.	Variabel	VIF	<i>Tolerance</i>
1.	<i>Moral Reasoning</i>	1,148	0,871
2.	<i>Ethical Sensitivity</i>	1,185	0,844
3.	<i>Gender</i>	1,041	0,961
4.	<i>Moral Reasoning_Gender</i>	1,197	0,835
5.	<i>Ethical Sensitivity_Gender</i>	1,177	0,850

Tabel 7 menunjukkan bahwa nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) variabel *Moral Reasoning*, *Ethical Sensitivity*, *Gender*, Interaksi *Moral Reasoning\_Gender*, dan Interaksi *Ethical Sensitivity\_Gender* secara keseluruhan memiliki nilai kurang dari 10. Selain itu, untuk nilai *Tolerance* variabel *Moral Reasoning*, *Ethical Sensitivity*, *Gender*, Interaksi *Moral Reasoning\_Gender*, dan Interaksi *Ethical Sensitivity\_Gender* secara keseluruhan memiliki nilai lebih besar dari 0,1. Maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi tidak ditemukan adanya korelasi antar variabel independen.

### C. Uji Heteroskedastisitas

Hasil pengujian dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

**Tabel 8**  
**UJI HETEROSKEDASTISITAS REGRESI MODEL I**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	,764	,311		2,460	,148
TOTAL MORAL REASONING	,018	,009	,157	2,021	,126
TOTAL ETHICAL SENSITIVITY	,087	,029	,236	3,022	,234
GENDER	,040	,102	,029	,392	,145

a. Dependent Variable: AbsRes

Berdasarkan tabel 8 uji heteroskedastisitas regresi model I didapatkan hasil bahwa nilai signifikansi dari masing-masing variabel independen pada penelitian ini lebih besar dari  $\alpha$  (0,05). *Moral Reasoning* sebesar 0,126 , *Ethical Sensitivity* sebesar 0,234, dan *Gender* sebesar 0,145. Sehingga dapat disimpulkan data pada penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas

**Tabel 9**  
**UJI HETEROSKEDASTISITAS REGRESI MODEL II**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	,842	,094		8,932	,234
Zscore: TOTAL ETHICAL SENSITIVITY	,102	,048	,165	2,114	,756
Zscore: TOTAL MORAL REASONING	-,199	,048	-,322	-4,193	,654
Zscore(GENDER)	-,002	,045	-,004	-,053	,958

AbsMR_GENDER	-,041	,065	-,049	-,626	,532
AbsES_GENDER	,049	,064	,060	,772	,441

a. Dependent Variable: Abs

Berdasarkan tabel 9 uji heteroskedastisitas regresi model II didapatkan hasil bahwa nilai signifikansi dari masing-masing variabel independen pada penelitian ini lebih besar dari  $\alpha$  (0,05). *Moral Reasoning* sebesar 0,654, *Ethical Sensitivity* sebesar 0,756, *Gender* sebesar 0,958, Interaksi *Moral Reasoning\_Gender* sebesar 0,532, dan Interaksi *Ethical Sensitivity\_Gender* sebesar 0,441. Sehingga dapat disimpulkan data pada penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

## Hasil Penelitian (Uji Hipotesis)

### 1. Koefisien Determinasi (Adjusted $R^2$ )

**Tabel 10**  
**UJI KOEFISIEN DETERMINASI REGRESI MODEL I**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,808 <sup>a</sup>	,653	,648	1,130

a. Predictors: (Constant), TOTAL ETHICAL SENSITIVITY, GENDER, TOTAL MORAL REASONING

b. Dependent Variable: TOTAL PERSEPSI ETIS

Berdasarkan tabel 10 uji koefisien determinasi regresi model I didapatkan hasil bahwa besarnya koefisien determinasi (*Adjusted  $R^2$* ) adalah 0,648 atau 64,8% hal ini menunjukkan *Moral Reasoning*, *Ethical Sensitivity*, dan *Gender* mampu menjelaskan 64,8% variabel Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi, sedangkan sisanya 35,2% (100%-64,8%) dijelaskan oleh variabel lain diluar model penelitian.

**Tabel 11**  
**UJI KOEFISIEN DETERMINASI REGRESI MODEL II**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,833 <sup>a</sup>	,694	,685	1,069

a. Predictors: (Constant), AbsES\_GENDER, Zscore: TOTAL MORAL REASONING, Zscore(GENDER), Zscore: TOTAL ETHICAL SENSITIVITY, AbsMR\_GENDER

b. Dependent Variable: TOTAL PERSEPSI ETIS

Berdasarkan tabel 11 uji koefisien determinasi regresi model II didapatkan hasil bahwa besarnya koefisien determinasi (*Adjusted R<sup>2</sup>*) adalah 0,685 atau 68,5% hal ini menunjukkan *Moral Reasoning*, *Ethical Sensitivity*, *Gender*, *Interaksi Moral Reasoning\_Gender*, dan *Interaksi Ethical Sensitivity\_Gender* mampu menjelaskan 68,5% variabel Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi, sedangkan sisanya 31,5% (100% - 68,5%) dijelaskan oleh variabel lain diluar model penelitian.

## 2. Uji Signifikasi Simultan (Uji F)

Hasil uji signifikan simultan (Uji F) ditunjukkan pada tabel di bawah ini :

**Tabel 12**  
**UJI SIGNIFIKANSI SIMULTAN (UJIF) REGRESI MODEL I**

ANOVA <sup>a</sup>					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	426,262	3	142,087	111,268	,000 <sup>b</sup>
Residual	226,025	177	1,277		
Total	652,287	180			

a. Dependent Variable: TOTAL PERSEPSI ETIS

b. Predictors: (Constant), TOTAL ETHICAL SENSITIVITY, GENDER, TOTAL MORAL REASONING

Berdasarkan tabel 12 uji signifikansi simultan (Uji F) regresi model I didapatkan hasil bahwa nilai signifikan  $f$  sebesar  $0,000 < \alpha$  (0,05). Jadi, variabel independen (*Moral Reasoning*, *Ethical*

*Sensitivity, Gender*) berpengaruh simultan atau bersama-sama terhadap variabel dependen yakni Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi.

**Tabel 13**

**UJI SIGNIFIKANSI SIMULTAN (UJI *F*) REGRESI MODEL II**

ANOVA <sup>a</sup>					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	452,450	5	90,490	79,243	,000 <sup>b</sup>
Residual	199,838	175	1,142		
Total	652,287	180			

a. Dependent Variable: TOTAL PERSEPSI ETIS

b. Predictors: (Constant), AbsES\_GENDER, Zscore: TOTAL MORAL REASONING, Zscore(GENDER), Zscore: TOTAL ETHICAL SENSITIVITY, AbsMR\_GENDER

Berdasarkan tabel 13 uji signifikansi simultan (Uji *F*) regresi model I didapatkan hasil bahwa nilai signifikan sebesar  $0,000 < \alpha (0,05)$ . Jadi, variabel independen (*Moral Reasoning, Ethical Sensitivity, Gender, Interaksi Moral Reasoning\_Gender, dan Interaksi Ethical Sensitivity\_Gender*) berpengaruh simultan atau bersama-sama terhadap variabel dependen yakni Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi.

**3. UJI PARSIAL (UJI *t*)**

Hasil uji parsial (Uji *t*) dalam penelitian ini ditunjukkan pada tabel di bawah ini :

**Tabel 14**

**UJI PARSIAL (UJI *t*) REGRESI MODEL I**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	2,563	,524		4,890	,000
GENDER	1,211	,172	,314	7,035	,000
TOTAL MORAL REASONING	,092	,015	,287	6,090	,000
TOTAL ETHICAL SENSITIVITY	,573	,049	,557	11,780	,000

a. Dependent Variable: TOTAL PERSEPSI ETIS

Berdasarkan pengujian pada tabel 14 dapat dirumuskan regresi sebagai berikut:

$$PE = 2,563 + 1,211 \text{ GENDER} + 0,092 \text{ TOTALMR} + 0,573 \text{ TOTALES} + 0,524$$

a. Pengujian Hipotesis Pertama (H<sub>1</sub>)

Variabel *Moral Reasoning* memiliki nilai sig 0,000 < α (0,05) dan arah koefisien regresi positif 0,092 yang berarti *Moral Reasoning* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi.

b. Pengujian Hipotesis Kedua (H<sub>2</sub>)

Variabel *Ethical Sensitivity* memiliki nilai sig 0,000 < α (0,05) dan arah koefisien regresi positif 0,573 yang berarti *Ethical Sensitivity* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi.

**Tabel 15**  
**UJI PARSIAL (UJI t) REGRESI MODEL II**

Model	Coefficients <sup>a</sup>				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	9,983	,169		59,020	,000
Zscore: TOTAL ETHICAL SENSITIVITY	,983	,087	,516	11,338	,000
Zscore: TOTAL MORAL REASONING	,532	,085	,280	6,235	,000
Zscore(GENDER)	,540	,081	,284	6,646	,000
AbsMR_GENDER	,373	,116	,147	3,202	,002
AbsES_GENDER	,265	,115	,105	2,304	,022

a. Dependent Variable: TOTAL PERSEPSI ETIS

Berdasarkan pengujian pada tabel 15 dapat dirumuskan regresi sebagai berikut:

$$PE = 9,983 + 0,983 \text{ TOTALES} + 0,532 \text{ TOTALMR} + 0,540 \text{ GENDER} + 0,373 \text{ MR*GENDER} + 0,265 \text{ ES*GENDER} + 0,169$$

a. Pengujian Hipotesis Ketiga ( $H_3$ )

Interaksi antara variabel *Moral Reasoning* dengan *Gender* (MR\*GENDER) yaitu mempunyai nilai sig 0,002  $< \alpha$  (0,05) yang berarti *Gender* dapat memoderasi pengaruh *Moral Reasoning* terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi.

b. Pengujian Hipotesis Keempat ( $H_4$ )

Interaksi antara variabel *Ethical Sensitivity* dengan *Gender* (ES\*GENDER) yaitu mempunyai nilai sig 0,022  $< \alpha$  (0,05) yang berarti *Gender* dapat memoderasi pengaruh *Ethical Sensitivity* terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi.

4. Uji Beda (*independent t test*)

Hasil uji beda (*independent t test*) dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 16**  
**UJI BEDA (INDEPENDENT SAMPLE T TEST) PADA**  
**MORAL REASONING**  
Independent Samples Test

		TOTAL MORAL REASONING	
		Equal variances assumed	Equal variances not assumed
Levene's Test for Equality of Variances	F	,014	
	Sig.	,905	
t-test for Equality of Means	t	-12,022	-12,071
	df	179	173,751
	Sig. (2-tailed)	,000	,000
	Mean Difference	-7,952	-7,952
	Std. Error Difference	,661	,659
	95% Confidence Interval of the Difference		
	Lower	-9,257	-9,252
	Upper	-6,647	-6,652

a. Pengujian Hipotesis Kelima ( $H_5$ )

Berdasarkan pengujian menggunakan uji beda *independent sample t test* pada tabel 16 diatas yang membandingkan perbedaan

antara dua nilai rata-rata dari *Moral Reasoning* dari mahasiswa akuntansi Perguruan Tinggi Islam dengan mahasiswa akuntansi Perguruan Tinggi Negeri/Nasional didapatkan nilai  $\text{sig}$  pada *Levene's test* sebesar  $0,905 > \alpha$  (0,05) yang berarti untuk uji hipotesis digunakan nilai  $\text{sig}$  (2-tailed) pada kolom *Equal Variance Assumed* dengan nilai 0,000 yang berarti terdapat perbedaan *Moral Reasoning* Mahasiswa Akuntansi Perguruan Tinggi Islam dengan *Moral Reasoning* Mahasiswa Akuntansi Perguruan Tinggi Negeri/Nasional.

**Tabel 17**  
**UJI BEDA (INDEPENDENT SAMPLE T TEST) PADA**  
**ETHICAL SENSITIVITY**

		TOTAL ETHICAL SENSITIVITY	
		Equal variances assumed	Equal variances not assumed
Levene's Test for Equality of Variances	F	1,455	
	Sig.	,229	
t-test for Equality of Means	t	-6,492	-6,392
	df	179	158,881
	Sig. (2-tailed)	,000	,000
	Mean Difference	-1,622	-1,622
	Std. Error Difference	,250	,254
	95% Confidence Interval of the Difference	Lower -2,115	-2,123
		Upper -1,129	-1,121

b. Pengujian Hipotesis Keenam ( $H_6$ )

Berdasarkan pengujian menggunakan uji beda *independent sample t test* pada tabel 17 diatas yang membandingkan perbedaan antara dua nilai rata-rata dari *Ethical Sensitivity* dari mahasiswa akuntansi Perguruan Tinggi Islam dengan *Ethical Sensitivity* mahasiswa akuntansi Perguruan Tinggi Negeri/Nasional didapatkan nilai  $\text{sig}$  pada *Levene's test* sebesar  $0,229 > \alpha$  (0,05) yang berarti untuk uji hipotesis digunakan nilai

sig (2-tailed) pada kolom *Equal Variance Assumed* dengan nilai 0,000 yang berarti terdapat perbedaan *Ethical Sensitivity* Mahasiswa Akuntansi Perguruan Tinggi Islam dengan *Ethical Sensitivity* Mahasiswa Akuntansi Perguruan Tinggi Negeri/Nasional.

## **Pembahasan (Interpretasi)**

### **1. Pengaruh positif dan signifikan *Moral Reasoning* terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi**

Hasil penelitian berhasil membuktikan dugaan peneliti bahwa semakin tinggi tingkat *Moral Reasoning* yang dimiliki mahasiswa akuntansi, maka Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi akan semakin baik.

*Moral Reasoning* atau penalaran moral merupakan upaya dalam memecahkan suatu masalah moral dengan menggunakan logika yang sehat. Dalam berlogika secara sehat seseorang harus mampu untuk memahami dengan baik masalah yang sedang dihadapi sebelum memutuskan pemecahan masalah seperti apa yang akan diambilnya.

Begitu juga dengan mahasiswa akuntansi yang merupakan calon akuntan di masa depan, ketika mereka dihadapkan pada berbagai kasus pelanggaran etika yang dilakukan para akuntan, mereka akan memiliki persepsi etis atas kejadian tersebut. Mahasiswa akuntansi dengan tingkat *Moral Reasoning* yang tinggi dalam memberikan persepsi etis dari kasus pelanggaran etika akan mendasarkan perilaku akuntan tersebut pada prinsip-prinsip moral. Sebaliknya, mahasiswa akuntansi dengan tingkat *Moral Reasoning* yang rendah akan cenderung mengabaikan prinsip-prinsip moral dalam memberikan persepsi etis kasus pelanggaran etika yang dilakukan para akuntan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Al-Fithrie (2015). Di dalam penelitiannya mengemukakan bahwa *Moral Reasoning* berpengaruh positif terhadap persepsi etis akuntan. Hasil tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi pertimbangan *Moral Reasoning* akan mendorong meningkatnya persepsi etis akuntan. Ilham (2012) pada penelitiannya menyatakan bahwa adanya hubungan positif yang signifikan antara tingkat penalaran moral siswa dengan kedisiplinan siswa. Seorang siswa yang memiliki tingkat penalaran moral yang baik akan memiliki perilaku yang baik juga, dimana hal tersebut menunjukkan adanya kesatuan antara penalaran moral dan perilaku moral tersebut.

## **2. Pengaruh positif dan signifikan *Ethical Sensitivity* terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi**

Hasil penelitian berhasil membuktikan dugaan peneliti bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan *Ethical Sensitivity* terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi. Semakin tinggi tingkat *Ethical Sensitivity* yang dimiliki mahasiswa akuntansi, maka Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi juga akan baik.

Mahasiswa akuntansi dengan tingkat *Ethical Sensitivity* yang tinggi, maka ia akan segera menyadari jika di lingkungannya terjadi perilaku yang menyimpang atau tidak etis dan dengan adanya *Ethical Sensitivity* yang dimiliki maka ia berpersepsi bahwa tindakan tersebut tidak etis dan akan mengambil tindakan-tindakan yang etis, serta ia akan lebih menghargai rekannya yang mampu menaati etika yang berlaku. Hal ini berarti bahwa *Ethical Sensitivity* dapat mendorong mahasiswa untuk dapat menilai atau memberikan persepsi kepada para akuntan yang berperilaku etis maupun tidak etis dalam menjalankan tugasnya.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Al-Fithrie (2015) yang menyatakan bahwa *Ethical Sensitivity*

berpengaruh positif dan signifikan terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi dan Febrianty (2010) yang menyatakan bahwa *Ethical Sensitivity* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Perilaku Etis Mahasiswa Akuntansi.

### **3. Gender dapat memoderasi pengaruh *Moral Reasoning* terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi.**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Gender* memoderasi pengaruh *Moral Reasoning* terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi. Perempuan memiliki pengaruh yang lebih kuat dibanding laki-laki. Laki-laki dan perempuan secara mendasar berbeda dalam perkembangan moral dan kecenderungannya membawa perbedaan nilai pada tempat kerja di saat mereka dihadapkan pada dunia kerja yang nyata.

Nilai, perilaku, dan sikap etis laki-laki dan perempuan cenderung berbeda. Berdasarkan teori ini laki-laki menempatkan nilai lebih pada uang, kemajuan, dan kekuasaan sehingga laki-laki cenderung mengabaikan moral demi mendapatkan apa yang mereka inginkan, sedangkan perempuan lebih berfokus pada hubungan harmonis kepada sesama rekan kerja dan perempuan lebih memiliki perasaan serta penghayatan pada kejadian-kejadian yang terjadi di sekitarnya sehingga perempuan lebih dapat menerima norma-norma yang berlaku.

Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Al-Fithrie (2015) yang menyatakan bahwa *Gender* dapat memoderasi pengaruh *Moral Reasoning* terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi. Febrianty (2010) pada penelitiannya menyatakan bahwa terdapat perbedaan persepsi antara laki-laki dan perempuan atas perilaku tidak etis akuntan. Selain itu, Sugiarti (2004) yang menyatakan adanya perbedaan sikap dan perbedaan penilaian etika antara laki-laki dan perempuan dilingkungan kerja.

#### **4. Gender dapat memoderasi pengaruh *Ethical Sensitivity* terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi.**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Gender* memoderasi pengaruh *Ethical Sensitivity* terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi. Perempuan memiliki tingkat *Ethical Sensitivity* yang lebih tinggi dibanding laki-laki. Mahasiswa akuntansi perempuan lebih sensitif terhadap isu-isu etis dan lebih tidak toleran dibandingkan mahasiswa akuntansi laki-laki terhadap perilaku tidak etis. Mahasiswa laki-laki dalam berfikir dan bertindak kurang menggunakan perasaan, mereka cenderung menggunakan logika, yaitu termasuk pada saat memberikan penilaian atau persepsi terkait kasus-kasus yang terjadi disekitarnya, sedangkan perempuan dalam berfikir dan bertindak cenderung menggunakan perasaan.

Dalam dunia kerja pun, perempuan lebih cenderung mentaati peraturan yang sudah ditetapkan demi terciptanya harmonisasi dalam relasi kerja dan terciptanya pelaksanaan tugas yang baik, sehingga perempuan cenderung lebih etis daripada laki-laki. Hal ini dikarenakan perempuan dalam berfikir dan bertindak cenderung menggunakan perasaan, sedangkan laki-laki cenderung menggunakan logika.

Hasil ini sejalan dengan penelitian Al-Fithrie (2015) yang menyatakan bahwa *gender* dapat memoderasi pengaruh *Ethical Sensitivity* terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi. Sugiarti (2004) menyatakan secara umum perempuan memiliki tingkat sensitivitas etika yang lebih tinggi dibandingkan laki-laki. Selain itu, Saputra (2005) pada penelitiannya menyatakan bahwa terdapat perbedaan sensitivitas etika yang signifikan antara akuntan publik perempuan dan akuntan publik laki-laki. Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Kartika (2013) yang menyatakan bahwa tidak

terdapat perbedaan *Ethical Sensitivity* mahasiswa Akuntansi laki-laki dengan mahasiswa akuntansi perempuan terhadap aktivitas tidak etis yang terjadi didalam lingkungan akademik.

#### **5. *Moral Reasoning* Mahasiswa Akuntansi Perguruan Tinggi Islam lebih baik dibandingkan *Moral Reasoning* Mahasiswa Akuntansi Perguruan Tinggi Negeri/Nasional**

Berdasarkan pengujian menggunakan uji beda *independent sample t test* membuktikan dugaan peneliti bahwa Mahasiswa akuntansi dengan lingkungan perguruan tinggi yang dilandasi ajaran agama akan memiliki tingkat *Moral Reasoning* yang lebih baik. Mahasiswa akuntansi pada perguruan tinggi yang dilandasi ajaran agama akan lebih baik dalam pengambilan keputusan penilaian mengenai etis atau tidaknya suatu tindakan.

Pendidikan agama yang didapatkan oleh mahasiswa akuntansi dari perguruan tinggi yang didasari ajaran agama akan menjadi norma dan nilai yang diyakini oleh mahasiswa didalam kehidupan moral, sehingga pada saat dihadapkan oleh suatu tindakan, ia akan memiliki penalaran yang baik dengan melandaskan tindakan tersebut baik atau tidak berdasarkan ajaran agama yang diyakini.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Nazaruddin (2012) yang menyatakan bahwa individu dengan tingkat religiositas yang tinggi cenderung akan memiliki kemampuan penalaran moral yang baik dibandingkan dengan individu yang kurang religius.

#### **6. *Ethical Sensitivity* Mahasiswa Akuntansi Perguruan Tinggi Islam lebih baik dibandingkan *Ethical Sensitivity* Mahasiswa Akuntansi Perguruan Tinggi Negeri/Nasional**

Berdasarkan pengujian menggunakan uji beda *independent sample t test* membuktikan dugaan peneliti bahwa seseorang yang

berada pada lingkungan yang didasari oleh ajaran agama, dalam hal ini mahasiswa akuntansi pada perguruan tinggi Islam, akan memiliki pengetahuan yang lebih mengenai agama serta akan lebih kokoh terhadap keyakinan dan lebih mengkhayati atas agama yang dianut.

Seseorang dengan pengetahuan agama dan sangat meyakini dan mengkhayati atas agama yang dianut akan memiliki tingkat *Ethical Sensitivity* yang tinggi pula. Ini dikarenakan orang dengan pengetahuan agama dan mengkhayati ajaran agama yang dianut akan sangat menghindari hal-hal yang menyimpang dari ajaran agama yang telah dianutnya, sehingga ia akan cepat menyadari terhadap perilaku atau tindakan yang terjadi disekitarnya, apakah tindakan tersebut bernilai moral baik atau tidak.

## **V. KESIMPULAN DAN SARAN**

### **A. Simpulan**

Adapun simpulan dari penelitian ini adalah :

1. *Moral Reasoning* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi
2. *Ethical Sensitivity* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi
3. *Gender* dapat memoderasi pengaruh *Moral Reasoning* terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi
4. *Gender* dapat memoderasi pengaruh *Ethical Sensitivity* terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi
5. *Moral Reasoning* Mahasiswa Akuntansi Perguruan Tinggi Islam lebih baik dibandingkan dengan *Moral Reasoning* Mahasiswa Akuntansi Perguruan Tinggi Nasional
6. *Ethical Sensitivity* Mahasiswa Akuntansi Perguruan Tinggi Islam lebih baik dibandingkan dengan *Ethical Sensitivity* Mahasiswa Akuntansi Perguruan Tinggi Nasional

## B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian terdapat beberapa saran untuk perbaikan penelitian yang akan datang diantaranya :

1. Penelitian akan lebih baik apabila tidak hanya menggunakan kuesioner saja tetapi dilengkapi dengan teknik wawancara atau metode lain agar bisa mendapatkan data yang lebih valid dan sesuai dengan kenyataan yang sebenarnya.
2. Penelitian ini masih terbatas pada *Moral Reasoning* dan *Ethical Sensitivity*, untuk peneliti selanjutnya dapat dilakukan penambahan variabel penelitian yang juga berpengaruh terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi
3. Variabel *Gender* yang bertindak sebagai variabel pemoderasi pada penelitian ini masih menggunakan Variabel *Dummy* (Laki-laki dan Perempuan), untuk peneliti selanjutnya pengukuran variabel *gender* dapat menggunakan tingkat *maskulin* dan *feminim* yang dapat diukur menggunakan instrumen penelitian berupa kuesioner.

## DAFTAR PUSTAKA

- Al-Fithrie, Nurul Luthfie. (2015). "Pengaruh *Moral Reasoning* dan *Ethical Sensitivity* Terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi Dengan *Gender* Sebagai Variabel Moderasi (Studi Kasus pada Mahasiswa Akuntansi UNY)". *Skripsi*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Bakri, Muhammad Umar dan Hasnawati. (2015). "Pengaruh Gender, Religiusitas dan Prestasi Belajar Terhadap Perilaku Etis Akuntan Masa Depan (Studi Mahasiswa Akuntansi Perguruan Tinggi Swasta Di Wilayah DKI Jakarta)". *e- Journal Akuntansi Trisakti*. Hal 49-66.
- Febrianty. (2010). "Pengaruh *Gender*, *Locus of control*, *Intelectual Capital*, dan *Ethical Sensitivity* Terhadap Perilaku Etis Mahasiswa Akuntansi pada Perguruan Tinggi (Survey pada Perguruan Tinggi di Kota Palembang)". *Jurnal Ilmiah Orasi Bisnis*. Hal 29-49.

- Ghozali, Imam. (2011). “*Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19*”. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Ilham, Tri Wahyuno. (2012). “ Hubungan Antara Tingkat Penalaran Moral Dengan Kedisiplinan Siswa SMKN 1 SRAGEN”. *Skripsi*. Surakarta : Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Jogiyanto. (2014). “*Pedoman Survey Kuesioner*”. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- Kartika, Andi. (2013). “Perbandingan Sensitivitas Etis Antara Mahasiswa Akuntansi Pria dan Wanita Serta Mahasiswa Akuntansi Dan Manajemen (Studi Empiris Pada Perguruan Tinggi Di Semarang)”. *Jurnal Dinamika Akuntansi, Keuangan dan Perbankan* Vol 2, No 1, Hal 26-43.
- Mardawati, Risa. (2014). “Pengaruh Orientasi Etis, *gender*, dan Pengetahuan Etika Terhadap Persepsi Mahasiswa Akuntansi Atas Perilaku Tidak Etis Akuntan (Studi pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta)”. *Skripsi*. Yogyakarta : Universitas Negeri Yogyakarta.
- Nazaruddin, Ietje (2012). “Pengaruh Religiositas, Relativisme, Idealisme Terhadap Penalaran Moral dan Perilaku Manajemen Laba”. *JAAI* Vol 16 No 1 Hal 15-32.
- Saputra, Yuliandi. (2005). “Pengaruh *Gender* dan Komitmen Profesi Terhadap Sensitivitas Etika Akuntan Publik”. *Skripsi*. Yogyakarta : Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- Sugiarti, Tri. (2004). “Pengaruh *Gender*, Komitmen Profesi dan Komitmen Organisasi Terhadap Sensitivitas Etika Profesi Akuntan Publik”. *Skripsi*. Yogyakarta : Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

